

PENGARUH MOBILITAS MODAL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI

Muarif Leo*¹

Janna Meilani Ode¹

¹Program Studi keuangan Publik, Jurusan Ekonomi dan Bisnis, Politeknik Baubau, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan penelitian adalah 1) untuk menguji dan menjelaskan pengaruh modal kerja, investasi dan konsumsi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan. 2) untuk menguji dan menjelaskan pengaruh modal kerja terhadap pertumbuhan ekonomi. 3) Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi 4) Untuk menguji dan menjelaskan pengaruh konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dan menggunakan data sekunder. Adapun teknik analisis data menggunakan regresi berganda dengan bantuan program software Eviews 9.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Konsumsi secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. 2) Investasi secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi 3) Modal kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi. 4) Konsumsi, investasi dan modal kerja secara simultan berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci: Investasi; Konsumsi; Modal Kerja; Pertumbuhan Ekonomi

Abstract

The purpose of this research is 1)to examine and explain the effect of working capital, investments and consumption simultaneously positive and significant impact on economic growth in the Southeast. 2) to examine and explain the effect of working capital on economic growth. 3) To examine and explain the effect of the investment on economic growth 4) To examine and explain the effect of consumption to economic growth. The method used is quantitative research and using secondary data. Data analysis technique using multiple regeresi with the help of a software program Eviews 9.0. The results showed that 1) Consumption partially significant and positive impact on economic growth. 2) The investment is partially significant and positive impact on economic growth 3) Working capital is partially not significant and positive impact on economic growth. 4) Consumption, investment and working capital simultaneously significant and positive impact on economic growth.

Keyword: Investment; Consumption; Working Capital; Economic Growth

Article History: Received: (18-02-2021); Revised: (05-03-2021); and Published: (30-04-2021)

Copyright © 2021 Muarif Leo, Janna Meilani Ode.

How to cite this article: Muarif Leo dan Janna Meilani Ode (2021). Pengaruh Mobilitas Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Managemant Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*. 16(1), 95-106

Retrieved from: <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/Insight>

PENDAHULUAN

Kredit merupakan alokasi dana terbesar bagi bank yang bisa memberi peluang keuntungan terbesar pula bagi bank. Namun demikian risiko yang dihadapi oleh bank dalam penempatan dana tersebut juga besar. Oleh karena itu, bank harus berhati – hati dalam menempatkan dana tersebut dalam bentuk kredit. Sumber utama pendapatan bank berasal dari kegiatan penyaluran kredit dalam bentuk pendapatan bunga (Dendawijaya, 2003), penyaluran kredit sebagai bentuk usaha bank mutlak dilakukan karena fungsi bank itu sendiri yang mempertemukan kepentingan antar pihak – pihak yang kelebihan dana (unit surplus) dengan pihak yang kekurangan dana (unit defisit). Keuntungan bank itu diperoleh dari selisih antar harga jual dan harga beli dana tersebut setelah dikurangi dengan biaya operasional, oleh karena itu penyaluran kredit merupakan mesin pencetak keuntungan bagi bank. Mardiasmo (2004:67) pertumbuhan ekonomi daerah secara langsung akan memengaruhi pertumbuhan perbankan daerah. Jika perekonomian masyarakat daerah lesu, maka perbankan di daerah tersebut juga akan mengalami kelesuan, demikian pula sebaliknya sehingga perbankan di daerah harus benar-benar mengetahui kondisi makro ekonomi daerah.

Untuk mengambil keputusan mengenai kebijakan kreditnya, maka pihak perbankan harus menganalisis kondisi makro daerahnya seperti PDRB dan Inflasi, selain itu sumber dana yang diperoleh dari Dana Pihak Ketiga juga perlu dianalisis agar kredit perbankan dapat disalurkan secara optimal. PDRB merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha (sektor – sektor ekonomi) dalam suatu wilayah dan periode waktu tertentu. Dengan melihat nilai PDRB di suatu daerah maka dapat ditaksir rata-rata pendapatan masyarakat di daerah tersebut, dan selanjutnya adalah keputusan masyarakat untuk menghabiskan seluruh pendapatannya untuk dikonsumsi atau menyisihkan sebagian untuk disimpan di bank. Selain itu, peningkatan nilai PDRB juga menarik minat investor untuk berinvestasi di daerah tersebut sehingga akan berdampak juga pada kredit yang akan disalurkan bank bagi para investor tersebut. Oleh sebab itu untuk memberikan suatu gambaran mengenai pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara, ukuran yang selalu digunakan adalah tingkat pertumbuhan pendapatan nasional riil yang dicapai. Pertumbuhan ekonomi juga bersangkutan dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Dapat dikatakan bahwa pertumbuhan menyangkut perkembangan yang berdimensi tunggal dan diukur dengan meningkatnya hasil produksi dan pendapatan nasional yang ditunjukkan oleh besarnya nilai produk domestik bruto.

Selain itu, peningkatan nilai PDRB juga menarik minat investor untuk berinvestasi di daerah tersebut sehingga akan berdampak juga pada kredit yang akan disalurkan bank bagi para investor tersebut. Oleh sebab itu untuk memberikan suatu gambaran mengenai pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara, ukuran yang selalu digunakan adalah tingkat pertumbuhan pendapatan nasional riil yang dicapai. Pertumbuhan ekonomi juga bersangkutan dengan proses peningkatan produksi barang

dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Dapat dikatakan bahwa pertumbuhan menyangkut perkembangan yang berdimensi tunggal dan diukur dengan meningkatnya hasil produksi dan pendapatan nasional yang ditunjukkan oleh besarnya nilai produk domestik bruto.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Pertumbuhan Ekonomi

Secara umum, pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang-barang dan jasa-jasa. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang amat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan meningkat. Teori pertumbuhan neo-klasik dikembangkan oleh Robert M. Solow (1970) dan T.W. Swan (1956). Model Solow-Swan menggunakan unsur pertumbuhan penduduk, akumulasi kapital, kemajuan teknologi, dan besarnya output yang saling berinteraksi. Teori Solow-Swan melihat bahwa dalam banyak hal mekanisme pasar dapat menciptakan keseimbangan, sehingga pemerintah tidak perlu terlalu banyak mencampuri atau mempengaruhi pasar. Campur tangan pemerintah hanya sebatas kebijakan fiskal dan kebijakan moneter. Tingkat pertumbuhan berasal dari tiga sumber yaitu, akumulasi modal, bertambahnya penawaran tenaga kerja, dan peningkatan teknologi. Teknologi ini terlihat dari peningkatan skill atau kemajuan teknik, sehingga produktivitas capital meningkat. Dalam model tersebut, masalah teknologi dianggap sebagai fungsi dari waktu.

Mobilitas Modal

Dalam perekonomian terbuka, pengeluaran suatu negara selama satu tahun tertentu tidak perlu sama dengan yang dihasilkan dari memproduksi barang dan jasa. Suatu negara dapat melakukan pengeluaran lebih banyak ketimbang produksinya dengan meminjam dari luar negeri, atau bisa melakukan pengeluaran lebih kecil dari produksinya dan memberi pinjaman pada negara lain. Dalam perekonomian terbuka terdapat hubungan antara tingkat bunga dengan aliran modal ke mancanegara. Aliran modal keluar neto adalah jumlah dana yang dipinjamkan investor domestik ke luar negeri dikurangi jumlah dana yang dipinjamkan investor asing ke domestic.

Konsep Kredit

Kegiatan bank setelah melakukan penghimpunan dana dalam bentuk simpanan (giro, tabungan dan deposito) adalah menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat. Kegiatan ini diwujudkan dalam bentuk pemberian pinjaman atau dikenal dengan istilah kredit. Menurut UU No. 10 Tahun 1998, Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati (Drs. H. Malayu S.P. Hasibuan, 2006). Dalam arti luas kredit diartikan sebagai kepercayaan. Kata kredit berasal dari bahasa Latin, yaitu "credere" yang berarti percaya. Kredit yang disalurkan pun tentu saja harus memiliki prinsip kepercayaan dan kehati-hatian. Analisis kredit perlu dilakukan bank untuk menguji kelayakan pinjaman yang nantinya akan diberikan. Analisis kredit tentu akan sangat berguna bagi bank sebagai salah satu langkah dalam mencegah kredit macet. Jika kredit yang disalurkan mengalami kemacetan tentu saja bank sudah memiliki langkah-langkah dalam penyelamatan kredit.

Konsep Modal Kerja

Setiap perusahaan perlu menyediakan modal kerja untuk membelanjai operasi perusahaan dari hari ke hari seperti misalnya untuk memberi uang muka pada pembelian bahan baku atau barang dagangan, membayar upah buruh dan gaji pegawai serta biaya-biaya lainnya. Sejumlah dana yang dikeluarkan untuk membelanjai operasi perusahaan tersebut diharapkan akan kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam jangka waktu pendek melalui hasil penjualan barang dagangan atau hasil produksinya. Uang yang masuk yang bersumber dari hasil penjualan barang dagangan tersebut akan dikeluarkan kembali guna membiayai operasi perusahaan selanjutnya. Dengan demikian uang atau dana tersebut akan berputar secara terus menerus setiap periodenya sepanjang hidupnya perusahaan Djarwanto (2001:85). Pemahaman arti modal kerja sangat erat hubungannya dengan perhitungan kebutuhan modal kerja. Pengertian modal kerja yang berbeda-beda akan menyebabkan perhitungan kebutuhan modal kerja yang juga berbeda, adapun pengertian modal kerja menurut beberapa ahli antara lain yaitu menurut Sawir (2005 :129) menjelaskan bahwa: Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari.

Konsep Investasi

Investasi yaitu suatu rangkaian tindakan menanamkan sejumlah dana dengan tujuan mendapatkan nilai tambah berupa keuntungan (*Return*) dimasa yang akan datang. Sharpe *et al* (1993), merumuskan investasi dengan pengertian berikut mengorbankan *asset* yang dimiliki sekarang guna mendapatkan *asset* pada masa mendatang yang tentu saja dengan jumlah yang lebih besar. Sedang Jones (2004) mendefinisikan investasi sebagai komitmen menanamkan sejumlah dana pada satu atau lebih *asset* selama beberapa periode pada masa mendatang. Dengan kata lain, investasi adalah awal dari suatu kegiatan bisnis.

Selanjutnya dilihat dari karakteristiknya, investasi dapat dikelompokkan sebagai berikut (Noor, 2007: 439-441):

1) Investasi Publik

Adalah investasi yang dilakukan oleh negara atau pemerintah, untuk membangun sarana dan prasarana atau infrastruktur guna memenuhi kebutuhan masyarakat (publik). Investasi dengan karakteristik seperti ini, bersifat nirlaba, atau *nonprofit motive*, seperti pembangunan jalan dan jembatan, sekolah, taman, pasar, rumah sakit dan sarana serta prasarana publik lainnya.

2) Investasi Swasta

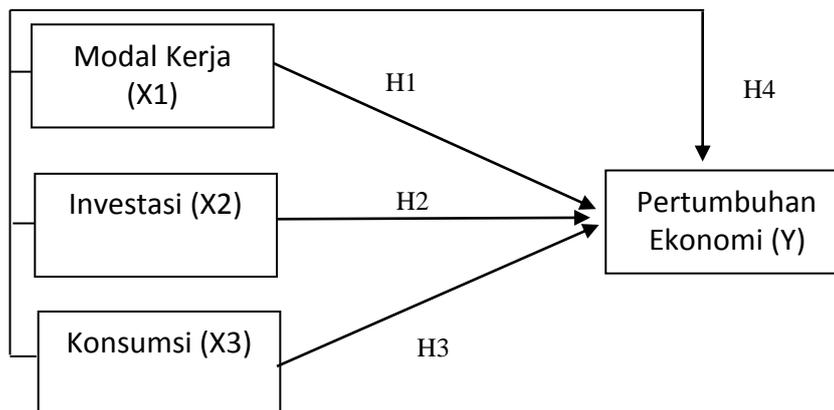
Adalah investasi yang dilakukan oleh masyarakat, khususnya para pengusaha atau investor, dengan tujuan mendapatkan manfaat berupa laba. Investasi jenis ini disebut juga dengan istilah investasi dengan *profit motive*. Investasi dengan karakteristik seperti ini dapat dilakukan oleh pribadi atau perusahaan baik pelaku domestik maupun pelaku asing, yang meliputi DII (*Domestic Indirect Investment*), FII (*Foreign Indirect Investment*), DDI (*Domestic Direct Investment*) dan FDI (*Foreign Direct Investment*).

Konsep Konsumsi

Konsumsi mempunyai arti sebagai pembelanjaan atas barang-barang dan jasa-jasa yang dilakukan oleh rumah tangga atau seseorang dengan tujuan untuk memenuhi segala kebutuhan dari orang yang melakukan pembelanjaan tersebut. Pembelanjaan masyarakat atas makanan, pakaian, dan barang-barang kebutuhan mereka yang lain digolongkan pembelanjaan atau konsumsi. Sedangkan barang-barang yang diproduksi untuk digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya dinamakan barang konsumsi (Dumairy,2004). Menurut Mankiw (2013) konsumsi mempunyai arti sebagai pembelanjaan barang dan jasa oleh rumah tangga. Arti dari barang disini mencakup pembelanjaan rumah tangga untuk barang yang bertahan lama, seperti kendaraan dan perlengkapan- perlengkapan rumah tangga, dan untuk barang yang tidak tahan lama contohnya seperti makanan dan pakaian. Sedangkan untuk arti dari jasa disini mencakup barang yang tidak berwujud konkret, misalnya seperti potong rambut dan perawatan kesehatan. Selain itu pembelanjaan rumah tangga untuk pendidikan juga termasuk ke

dalam konsumsi jasa. Menurut Samuelson dan Nordhaus (2001), arti dari konsumsi yaitu pengeluaran yang dilakukan untuk memenuhi pembelian barang-barang dan jasa akhir guna untuk mendapatkan kepuasan ataupun memenuhi kebutuhannya. Konsumsi terbagi menjadi dua macam, yang pertama konsumsi rutin dan yang kedua konsumsi sementara. Konsumsi rutin mempunyai arti sebagai pengeluaran yang dilakukan untuk pembelian barang dan jasa secara terus menerus yang dikeluarkan selama bertahun-tahun. Sedangkan arti konsumsi sementara yaitu setiap tambahan yang sifatnya tidak terduga terhadap konsumsi rutin. John Maynard Keynes pada tahun 1930 Keynes mengemukakan sebuah pendapat mengenai teori konsumsi. Teori konsumsi tersebut yaitu jumlah konsumsi saat ini berhubungan langsung dengan pendapatan.

Berdasarkan uraian teori di atas, maka konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya, maka peneliti mengembangkan hipotesis sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Kerangka konseptual dibangun dengan beberapa tahapan yang mengacu pada tinjauan pustaka yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh mobilitas modal terhadap pertumbuhan ekonomi. Adapun hipotesis untuk masing-masing variable untuk penelitian ini yaitu:

H1: Modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

H2: Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

H3: Konsumsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah menggunakan analisis deskripsi kuantitatif untuk keperluan estimasi. Populasi yang di gunakan dalam penelitian ini adalah terdiri dari 12 Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan. Untuk memudahkan pemahaman penelitian, perlu penegasan tentang variabel yang digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan satu variabel dependen (terikat) dan tiga variabel independen (bebas). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi.

Sedangkan variabel independen (terikat) yang digunakan dalam penelitian ini adalah modal kerja, investasi dan konsumsi.

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis data kuantitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif, penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk memberikan suatu gambaran atau deskripsi tentang suatu objek yang objektif. Dimana Menurut Arikunto (2006) metode deskriptif kuantitatif adalah metode penelitian yang memaparkan atau menjelaskan data melalui angka-angka.

Analisis Data

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan yang telah di rumuskan maka metode analisis dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif yaitu di mana data yang di gunakan dalam penelitian berbentuk angka. Analisis regresi berganda digunakan untuk menaksir dan menjelaskan hubungan dan pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Metode yang digunakan untuk mengestimasi parameter model regresi linear berganda adalah metode kuadrat terkecil atau disebut juga metode ordinary least square (OLS). Metode OLS bertujuan meminimumkan jumlah kuadrat error (Gujarati, 2003:124).

HASIL PENELITIAN

Estimasi Model Data Panel

Penelitian ini menggunakan data panel yang memiliki tiga model regresi, yaitu *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*. Uji pemilihan model terbaik dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui model regresi data panel yang paling cocok digunakan untuk menguji hipotesis model-model penelitian yang telah dikembangkan. Dalam memilih model mana yang terbaik di antara ketiga model tersebut, dilakukan dengan uji *Chow* dan uji *Hausman*. Pemilihan tersebut dilakukan dengan *Eviews 9*. Selanjutnya, dilakukan uji pemilihan model untuk menentukan model mana yang cocok digunakan, sebagai berikut:

Uji *Common Effect Models*

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa intersep dan slope di asumsikan akan dijelaskan oleh variabel gangguan (*error* atau *residual*). Dari hasil regresi pada model *common effect models* didapatkan bahwa nilai koefisien pada konsumsi = 0.492930, Investasi = 0.280776 dan modal kerja = -0.027970, dengan *R-Squared* sebesar 0.873600.

Uji *Fixed Effect Models*

Metode efek tetap ini dapat menunjukkan perbedaan antar objek meskipun dengan koefisien regresor yang sama. Efek tetap ini dimaksudkan adalah bahwa satu objek, memiliki konstan yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu. Demikian juga dengan koefisien regresinya, tetap besarnya dari waktu ke waktu

(*time invariant*). Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai probabilitas masing-masing variabel yang terdiri dari konsumsi dan investasi sebesar 0,0000 atau $< \alpha = 0,05$ persen, sehingga dapat disimpulkan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kemudian modal kerja memiliki nilai probabilitas sebesar 0,3651 atau $> \alpha = 0,05$ persen, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Uji *Random Effect Models*

Dalam pendekatan estimasi ini, data panel didasarkan adanya perbedaan intersep dan slope sebagai akibat adanya perbedaan antar individu atau objek. Model ini mengestimasi data panel yang residual diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar subyek. Model *Random Effect* digunakan untuk mengatasi kelemahan model *Fixed Effect* yang menggunakan variabel dummy. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa nilai probabilitas ketiga variabel, yaitu konsumsi dan investasi sebesar 0,0000 atau $< \alpha = 0,05$ persen, sehingga dapat disimpulkan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kemudian modal kerja memiliki nilai probabilitas sebesar 0.2912 atau $> \alpha = 0,05$ persen, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Uji_t

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (konsumsi, investasi dan modal kerja) berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikatnya (pertumbuhan ekonomi), yaitu dengan membandingkan masing-masing nilai t-statistik dari regresi dengan t-tabel dalam menolak atau menerima hipotesis. Pada tingkat keyakinan $\alpha = 5\%$, maka diperoleh t-tabel 1,657. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa konsumsi dan investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi selatan, dibuktikan dengan nilai probabilitas masing-masing sebesar 0,00 atau lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ atau 5 % dengan tingkat keyakinan 95 persen. Sedangkan modal kerja berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi selatan, dibuktikan dengan nilai probabilitas sebesar 0,291 atau lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$ atau 5 % pada tingkat keyakinan 95 persen.

PEMBAHASAN

Pengaruh konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi

Konsumsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada 12 Kabupaten / Kota di Sulawesi Selatan. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,000 atau $< \alpha = 0,05$ persen, dengan nilai t-statistik sebesar 0,513, hal ini berarti bahwa dengan peningkatan investasi sebesar satu satuan maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,513 satuan. Hal ini dikarenakan terjadinya peningkatan perkembangan konsumsi berarti telah terjadi peningkatan permintaan terhadap

barang dan jasa. Peningkatan permintaan terhadap barang dan jasa akan memaksa perekonomian untuk meningkatkan produksi barang dan jasa. Peningkatan produksi barang dan jasa akan menyebabkan peningkatan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, apabila perkembangan konsumsi mengalami penurunan maka pertumbuhan ekonomi juga akan mengalami penurunan. Hal ini disebabkan terjadinya penurunan perkembangan konsumsi berarti telah terjadinya penurunan permintaan terhadap barang dan jasa.

Pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi

Investasi terhadap pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada 12 Kabupaten / Kota di Propinsi Sulawesi Selatan. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,000 atau $< \alpha = 0,05$ persen, dengan nilai $t_{\text{statistik}}$ sebesar 0,303 hal ini berarti bahwa dengan peningkatan konsumsi sebesar satu satuan maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,303 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Propinsi Sulawesi Selatan dipengaruhi oleh perkembangan investasi, karena kenaikan perkembangan investasi mengindikasikan telah terjadinya kenaikan penanaman modal atau pembentukan modal. Kenaikan penanaman modal atau pembentukan modal akan berakibat terhadap peningkatan produksi barang dan jasa di dalam perekonomian. Peningkatan produksi barang dan jasa ini akan menyebabkan peningkatan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, apabila terjadi penurunan perkembangan investasi maka pertumbuhan ekonomi juga akan mengalami penurunan karena penurunan perkembangan investasi mengindikasikan telah terjadinya penurunan penanaman modal atau pembentukan modal.

Pengaruh modal kerja terhadap pertumbuhan ekonomi

Modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada 12 Kabupaten/ Kota di Sulawesi Selatan. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,000 atau $> \alpha = 0,05$ persen, dengan nilai $t_{\text{statistik}}$ sebesar -0.021 hal ini berarti bahwa dengan penurunan sebesar satu satuan maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar - 0.021 satuan. Hal ini sesuai dengan fakta dilapangan menunjukkan bahwa pengaruh modal kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Selatan, masyarakat pada umumnya masih tergantung dengan barang-barang dari luar daerah dalam mengembangkan usahanya seperti pembelian bahan baku/mentah, barang dagangan, biaya eksploitasi barang modal, kredit modal kerja industri dan lain-lain. Hal ini bertentangan dengan temuan yang dilakukan oleh Todaro (2000: 56) pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan Angkatan Kerja (AK) secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi. Sudah banyak diungkapkan bahwa

modal manusia (*human capital*) merupakan salah satu faktor penting dalam proses pertumbuhan ekonomi. Dengan modal manusia yang berkualitas kinerja ekonomi diyakini juga akan lebih baik. Tingkat pembangunan manusia yang tinggi akan mempengaruhi perekonomian melalui peningkatan kapabilitas penduduk dan konsekuensinya adalah juga pada produktifitas dan kreatifitas mereka

Pengaruh konsumsi, investasi dan modal kerja terhadap pertumbuhan ekonomi

Konsumsi, investasi dan modal kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dibuktikan dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000 atau $\alpha = 0,05$ dan nilai $F_{\text{statistik}}$ sebesar 267,2413 atau $> F_{\text{tabel}}$ sebesar 2,45. Hal ini menunjukkan bahwa investasi, tenaga kerja dan konsumsi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Propinsi Sulawesi Selatan. Semakin tinggi investasi maka pertumbuhan ekonomi juga akan semakin membaik dan juga semakin banyaknya investasi akan membuka lapangan pekerjaan yang secara tidak langsung akan menyerap tenaga kerja, semakin banyaknya orang yang bekerja atau terciptanya lapangan pekerjaan akan banyak menghasilkan pendapatan, dengan tingginya pendapatan maka semakin tinggi pula tingkat konsumsi pada suatu daerah tersebut dengan tingginya tingkat konsumsi akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi daerah tersebut. Dengan demikian investasi, tenaga kerja dan konsumsi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, penulis memperoleh kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian adalah sebagai berikut: 1) Konsumsi secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi pada kabupaten/kota di Sulawesi Selatan selama periode tahun 2006-2015. 2) Investasi secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi pada kabupaten/kota di Sulawesi Selatan selama periode tahun 2006-2015. 3) Modal kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi pada kabupaten/kota di Sulawesi Selatan selama periode tahun 2006-2015. 4) Konsumsi, investasi dan modal kerja secara simultan berpengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi pada kabupaten/kota di Sulawesi Selatan selama periode tahun 2006-2015.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, (2012), *Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Konsumsi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Padang*
- Apriani, Riska. 2016. *Analisis Kausalitas Antara Penyaluran Kredit dengan Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus pada BPD Provinsi Nusa Tenggara Barat)*. Jurnal. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
- Badan Pusat Statistik. *Sulawesi Selatan dalam angka*. Kota Makassar

- Choliffah, 2013. *Pengaruh Kredit (Kredit Modal, Kredit Investasi dan Kredit Konsumsi) Terhadap Produk Domestik Regional Provinsi Kalimantan Barat*. Vol 2, No 1 (2013). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
- Dendawijaya Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan*, Edisi kedua. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometrika Dasar*. Terjemahan: Sumarno Zain. Jakarta: Erlangga
- Hasibuan, Malayu S.P, 2006, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Edisi Revisi, Bumi Aksara: Jakarta
- Kasmir, 2011. *Analisis Laporan Keuangan*: Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Mankiw, N. Gregory (2003). *Teori Makroekonomi Edisi Kelima*. Terjemahan. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Mardiasmo. 2004. *Akuntansi Sektor Publik*, Penerbit Andi. Yogyakarta
- Sadono Sukirno. 2006. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 1994. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, Edisi kedua, Rajawali Pers.
- Sukirno, Sadono. 1995, *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*. Edisi kedua, Penerbit: Pt Karya Grafindo Persada. Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Ekonomi Pembangunan (Proses Masalah dan Dasar Kebijakan)*. Fakultas Ekonomi UI. Jakarta.
- Sinungan, Muchdarsyah. 2005. *Produktivitas : Apa dan Bagaimana*. Edisi Kedua. Bumi Aksara.
- Wahab, Abdul. 2015. *Pengaruh PDRB, Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Penyaluran Kredit pada Bank – Bank Umum di Sulawesi Selatan*. *Ecces (Economics, Social, and Development Studies)* Vol 2, No 1 (2015). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Winarno, Wing Wahyu, 2007. *Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan E-views*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Yosi Shandra (2011) *Pengaruh konsumsi dan Investasi Serta Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat periode (1994-2010)*.

